

**UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN TERHADAP
PEREMPUAN, PERGAULAN BEBAS MELALUI
PENDEKATAN PEMBELAJARAN REALISTIK BERBASIS
BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN
KONSEP PEMAHAMAN SUKU SEJENIS / TAK SEJENIS
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI BB 3
SMK NEGERI 2 GEDANGSARI TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

Abdulah Sugeng Triyuwono¹⁾, Sutaya²⁾

¹⁾SMK Negeri 2 Gedangsari, ²⁾SMA Negeri 1 Cawas

Email : sugeng.smpn1kls@gmail.com, Sutaya Taya 123@gmail.com

Abstrak

Nopember 2017, terjadi perkelaian pelajar di lingkungan sekolah. Penyebabnya salah satu anak perempuan mengalami perundungan (bullying). SMK Negeri 2 Gedangsari, mempunyai visi dan misi untuk mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, berakhlak mulia, mandiri, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru sebagai pengelola kelas harus mengubah proses pembelajaran matematika agar menumbuhkan kedewasaan pada peserta didik, melalui pendekatan pembelajaran realistik berbasis budaya dan kearifan lokal menggunakan konsep pemahaman suku sejenis / tak sejenis. Tujuan penelitian: 1. Untuk membangun sikap positif peserta didik dalam bergaul dengan orang lain. 2. Untuk membiasakan tingkah laku yang sopan-santun, toto kromo, unggah-ungguh, sesuai dengan budaya serta ajaran agama atau keyakinan yang dianut. 3. Menumbuhkan semangat demokratis, rukun, kompak dan kerja sama yang baik. Metode penelitian: deskriptif kualitatif. Hasil penelitian: 1. Menumbuhkan peserta didik, untuk membiasakan tingkah laku yang sesuai dengan budaya positif yang berlaku di lingkungannya: sebanyak 60% mengalami kenaikan 30% tidak terpengaruh, 10% mengalami penurunan. 2. Menumbuhkan semangat saling menghargai dalam bergaul dengan sesamanya, tanpa merendahkan hak dan martabat orang lain: sebanyak 50% mengalami kenaikan, 30% tidak terpengaruh, 20% mengalami penurunan. 3. Menumbuhkan semangat demokratis, rukun, kompak dan kerja sama yang baik: sebanyak 80% mengalami kenaikan, 18% tidak terpengaruh, 2% mengalami penurunan.

Kata kunci: kekerasan; pergaulan bebas; pendekatan realistik

1. PENDAHULUAN

Pada awal bulan Nopember 2017, terjadi perkelaian antara anak perempuan dengan anak perempuan di lingkungan sekolah. Penyebab terjadinya perkelaian adalah salah satu anak perempuan tersebut mengalami perundungan (bullying), sehingga tumbuh keberanian untuk membalasnya atau menghajar. Sikap anak perempuan tersebut, sekilas menumbuhkan jiwa yang positif, walaupun mengalami seperti itu. Sisi lain apapun alasannya, walaupun mungkin dibenarkan secara fakta hukum positif, tetapi telah terjadi kecorengan dalam dunia pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan adalah bersikap dewasa.

SMK Negeri 2 Gedangsari, salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah kejuruan yang mempunyai visi dan misi untuk mempersiapkan kualitas

sumber daya manusia yang cerdas, berakhlak mulia, mandiri, sehingga penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat, harus menjadi tujuan akhir. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia lulusan SMK Negeri 2 Gedangsari sehingga mampu menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah. Pembelajaran matematika memerlukan pemahaman tentang kebutuhan belajar siswa, kesiapan belajar dan pelayanan fasilitas pembelajaran, sehingga kesempatan bagi siswa untuk mempelajari matematika secara aktif dalam membangun struktur konsep melalui pengetahuan dan pengalamannya dapat tercapai.

Tujuan Penelitian ini yaitu: (a) Untuk membangun sikap positif peserta didik dalam bergaul dengan orang lain (b) Untuk membiasakan tingkah laku yang sopan-santun, toto kromo, unggah-ungguh, sesuai dengan budaya serta ajaran agama atau keyakinan yang dianut (c) Untuk menumbuhkan semangat demokratis, rukun, kompak dan kerja sama yang baik

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan, pergaulan bebas melalui pendekatan pembelajaran realistik berbasis budaya dan kearifan lokal menggunakan konsep pemahaman suku sejenis / tak sejenis pada peserta didik kelas XI bb 3 SMK negeri 2 gedangsari tahun pelajaran 2017/2018. Seperti dijelaskan di dalam pendahuluan, sejak tahun 2001 di Indonesia dimulai suatu gerakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah, dan telah diujicobakan di beberapa SD/MI Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Gerakan ini mengadaptasi teori pendidikan matematika realistik (*RME*) yang dikembangkan sejak tahun 1970 di Belanda. Teori itu digunakan sebagai dasar pengembangan PMRI yang telah disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, alam dan lingkungan Indonesia, (Marpaung, 2006).

Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian 30 siswa kelas XI BB 3 di SMK Negeri 2 Gedangsari Gunungkidul Provinsi DIY.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi/pengamatan adalah cara pengumpulan data dimana peneliti (atau orang yang ditugasi) melakukan pengamatan terhadap subyek penelitian demikian hingga si subyek tidak tahu bahwa dia sedang diamati, (Budiyono, 2003: 53)

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara peneliti (atau orang yang ditugasi) dengan subyek penelitian atau responden atau sumber data, (Budiyono, 2003: 52)

c. Metode Angket

Metode angket adalah cara pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada subyek penelitian, responden, atau sumber data dan jawabannya diberikan pula secara tertulis, (Budiyono, 2003: 47).

Untuk memperoleh data tentang sikap belajar siswa dibuat instrumen angket, terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda dengan alternatif 5 jawaban, sistem pemberian skor untuk instrumen angket positif, jika menjawab;

SS	(Sangat Setuju)	diberi skor 4
S	(Setuju)	diberi skor 3
N	(Netral)	diberi skor 2
TS	(Tidak Setuju)	diberi skor 1
STS	(Sangat Tidak Setuju)	diberi skor 0

Kemudian hasilnya diubah ke dalam skala nominal, yang dikategorikan menjadi 3 yakni;

- Sikap belajar siswa tinggi, jika skor $(x) \geq \bar{x} + 0,5SD$
- Sikap belajar siswa sedang, jika $\bar{x} - 0,5SD < \text{skor}(x) < \bar{x} + 0,5SD$
- Sikap belajar siswa rendah, jika skor $(x) \leq \bar{x} - 0,5SD$

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan proses pembelajaran matematika yang terjadi di dalam kelas. Analisis lebih mengutamakan aspek kualitatif, jadi menggunakan metode interpretif. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis non-statistik untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dari lembar observasi, wawancara, dan rekaman video. Dari lembar observasi peneliti dapat melihat bagaimana peranan siswa dan dampak pembelajaran pada siswa, kemudian peneliti bandingkan dengan hasil rekaman video maupun hasil wawancara siswa. Analisis data diarahkan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran matematika di kelas XI BB 3 SMK N 2 Gedangsari. Penelitian ini tidak bermaksud melakukan generalisasi, selanjutnya instrumen dan data penelitian dapat dilihat pada lembar lampiran.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di luar KBM biasa, yaitu mulai pukul 06.15 -07.00 pada tanggal 31 September 2017, 7 dan 14 Oktober 2017 di kelas XI BB 3, dengan durasi 1 X 45`.

Langkah-langkah Pembelajaran;

- Semua siswa beraktifitas untuk memfamiliarkan diri terhadap bendera x , $-x$, y , $-y$.
- Dibentuk kelompok kecil yang terdiri dua anggota/ teman terdekat tempat duduknya.
- Semua bendera dijadikan satu dan diacak.
- Semua siswa untuk memfamiliarkan diri terhadap bendera dalam kelompok tersebut.
- Kedua siswa saling menguji, terhadap nama bendera tersebut.

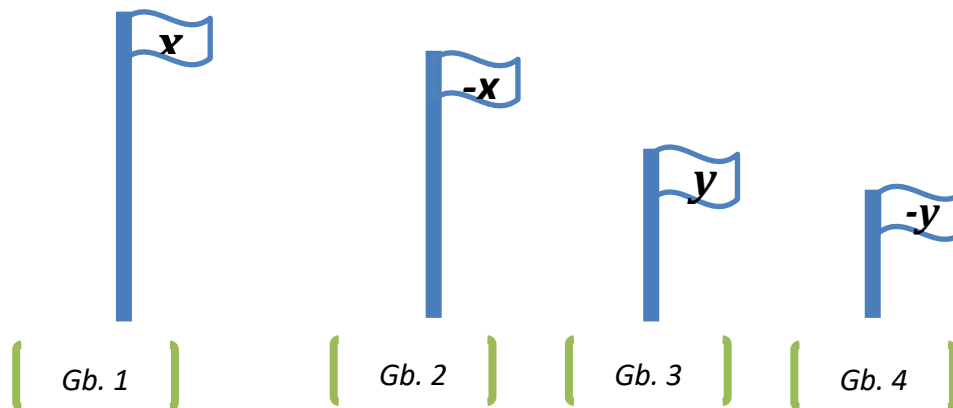
Setelah peserta didik familier terhadap gabungan bendera dalam kelompok, kemudian mulai menggunakan bendera untuk mengerjakan soal;
Sederhanakan!

$$3x + 2y - 2x - y =$$

Suku sejenis/tak sejenis merupakan materi dasar atau prasyarat dalam mempelajari persamaan, pertidaksamaan linear, sehingga jika materi tersebut tidak dikuasai maka mengalami kesulitan untuk mempelajari materi selanjutnya. Ternyata dari soal di atas peserta didik kelas XI BB 3, masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya, sehingga

timbul keinginan untuk meningkatkan pemahaman materi suku sejenis/tak sejenis dengan mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui pendekatan realistik berbasis budaya dan kearifan lokal.

Untuk memberikan pemahaman konsep suku sejenis/tak sejenis, penyelesaiannya menggunakan benda-benda kongkrit atau dalam bentuk kontekstual sesuai dengan kondisi yang dapat dikenal dan dimaknai oleh peserta didik. Dalam hal ini variable x , $-x$, y , $-y$ diubah dengan benda kongkrit, berupa bendera kecil.



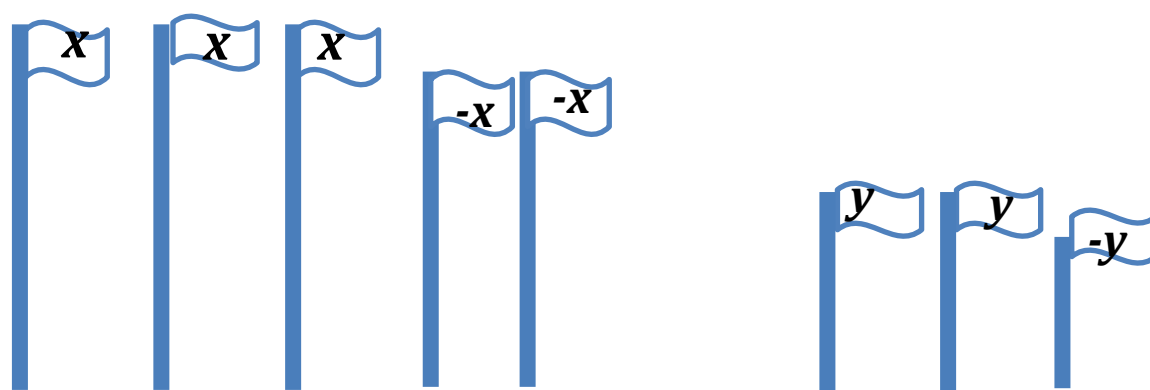
Keterangan:

- Gb. 1. Variable x , (dilambangkan bendera dengan tulisan x , dan tiangnya dari lidi ukuran panjang 10 cm)
- Gb. 2. Variable $-x$, (dilambangkan bendera dengan tulisan $-x$, dan tiangnya dari lidi ukuran panjang 8 cm)
- Gb. 3. Variable y , (dilambangkan bendera dengan tulisan y , dan tiangnya dari lidi ukuran panjang 5 cm)
- Gb. 4. Variable $-y$, (dilambangkan bendera dengan tulisan $-y$, dan tiangnya dari lidi ukuran panjang 4 cm)

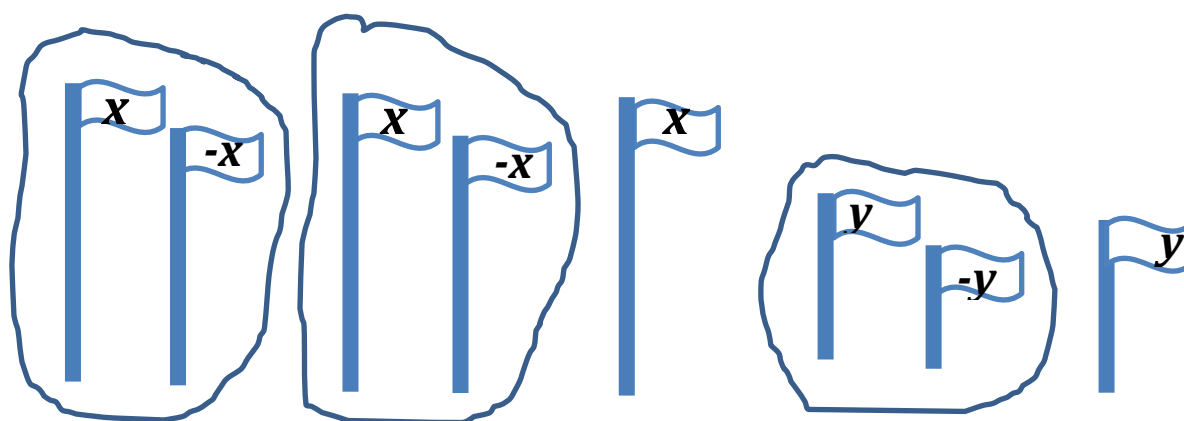
Dipilih bendera dengan tiang lidi karena gambar bendera sudah sangat familier di kalangan peserta didik, tiang lidi merupakan budaya dan kearifan lokal masyarakat Gedangsari, yang setiap hari dalam beraktifitas menggunakan sapu lidi, serta mudah didapat dan murah harganya.

$$3x + 2y - 2x - y =$$

- 6) Dengan bimbingan guru, semua peserta didik mulai mengerjakan soal.
- 7) Mengambil bendera x , sebanyak tiga, kemudian diletakkan di atas meja, pada lokasi lain/ tidak campur dengan bendera yang telah diacak.
- 8) Mengambil bendera y sebanyak dua, kemudian diletakkan pada ambilan atau langkah no 7.
- 9) Mengambil bendera $-x$, sebanyak dua, kemudian diletakkan pada ambilan atau langkah no 7.
- 10) Mengambil bendera $-y$, sebanyak satu, kemudian diletakkan pada ambilan atau langkah no. 7.
- 11) Menjodohkan bendera y dengan $-y$ atau bendera x dengan $-x$, (bendera yang ada jodohnya diletakkan pada tempat bendera semula)
- 12) Mengecek sisa bendera yang tidak dapat jodoh, dan menghitungnya



Gambar 1. Ini merupakan hasil proses langkah 1 - 10



Gambar 2. Ini merupakan hasil proses langkah 11 dan 12

Dari proses di atas, maka penyelesaiannya

$$1. \quad 3x + 2y - 2x - y = x + y$$

Dari pembelajaran langkah 1 – 5, dapat diambil manfaatnya adalah;

- Menumbuhkan peserta didik, untuk membisakan tingkah laku yang sesuai dengan budaya positif yang berlaku di lingkungannya.
- Menumbuhkan semangat saling menghargai dalam bergaul dengan sesamanya, tanpa merendahkan hak dan martabat orang lain.
- Menumbuhkan semangat demokratis, rukun, kompak dan kerja sama yang baik.

Dari pembelajaran langkah 6 – 12, dapat diambil manfaatnya adalah;

- Menumbuhkan sikap, tingkah laku dalam kehidupan sehari – hari, yang sesuai dengan budaya, serta ajaran agama atau keyakinan yang dipeluknya.
- Menumbuhkan semangat untuk menghargai perbedaan.

Hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Menumbuhkan peserta didik, untuk membisakan tingkah laku yang sesuai dengan budaya positif yang berlaku di lingkungannya: sebanyak 60% mengalami kenaikan 30% tidak terpengaruh, dan 10% mengalami penurunan.
2. Menumbuhkan semangat saling menghargai dalam bergaul dengan sesamanya, tanpa merendahkan hak dan martabat orang lain: sebanyak 50% mengalami kenaikan, 30% tidak terpengaruh dan 20% mengalami penurunan.
3. Menumbuhkan semangat demokratis, rukun, kompak dan kerja sama yang baik: sebanyak 80% mengalami kenaikan, 18% tidak terpengaruh dan 2 % mengalami penurunan.

4. SIMPULAN

- 1) Menumbuhkan peserta didik, untuk membisakan tingkah laku yang sesuai dengan budaya positif yang berlaku di lingkungannya: sebanyak 60% mengalami kenaikan 30% tidak terpengaruh, dan 10% mengalami penurunan.
- 2) Menumbuhkan semangat saling menghargai dalam bergaul dengan sesamanya, tanpa merendahkan hak dan martabat orang lain: sebanyak 50% mengalami kenaikan, 30% tidak terpengaruh dan 20% mengalami penurunan.
- 3) Menumbuhkan semangat demokratis, rukun, kompak dan kerja sama yang baik: sebanyak 80% mengalami kenaikan, 18% tidak terpengaruh dan 2 % mengalami penurunan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surakarta, Sebelas Maret University Press
- Hisbiyatul Hasanah, 2016,
https://aminsilalahi.files.wordpress.com/2016/06/isi_prosiding.pdf
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002, Jakarta, Balai Pustaka
- Ratnasari Dwi Ade Chandra, 2016,
https://aminsilalahi.files.wordpress.com/2016/06/isi_prosiding.pdf
- Marpaung. Y, 2001, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, disampaikan dalam Penataran Guru SLTP/SMU se-Indonesia di PPPG Matematika Yk.
- Sutarto Hadi, 2005, *Pendidikan Realistik*, Banjarmasin: Tulip
- Sutarto Hadi, 2007, *Keberaksaraan Matematika*, Majalah PMRI Vol. V, Januari 2007, Bandung, IP-PMRI